



---

**URBAN FARMING SEBAGAI SOLUSI EKONOMIS  
DIMASA PENDEMI COVID-19  
(Di Kelurahan Gilingan , Kecamatan Banjarsari, Surakarta)**

**Siti Hayati Efi Friantin<sup>1</sup>, Ika Swasti Putri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Pos-el : [efriantin@stie-aub.ac.id](mailto:efriantin@stie-aub.ac.id),  
[ika@stie-aub.ac.id](mailto:ika@stie-aub.ac.id)

*Received 30 Juli 2021; Received in revised form 20 August 2021; Accepted 2 September 2021*

**Abstrak**

Di masa pandemic Covid-19 banyak dirumahkan, banyak usaha yang gulung tikar. Semua kalangan banyak mengalami dampak pandemic Covid-19. Ekonomi negara menurun drastis, apalagi ekonomi keluarga menjadi tidak pasti serta tubuh kelompok taraf hidup rendah. Penghasilan keluarga semakin sedikit sementara pengeluaran biaya keluarga tetap harus dibayarkan. Masing-masing keluarga harus berpikir keras untuk bisa bertahan hidup dalam ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19. Oleh sebab itu penghematan pengeluaran biaya untuk keluarga harus dimulai dari inisiatif diri sendiri dan kalau perlu ide ini ditularkan ke masyarakat yang lain. Salah satu solusi ekonomis/penghematan biaya keluarga adalah *Urban Farming*. *Urban Farming* yaitu pertanian perkotaan dengan memanfaatkan lahan sempit atau disekitar pekarangan rumah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu melakukan penghematan/ekonomisasi pengeluaran keluarga serta pelatihan pertanian perkotaan yang sering disebut *Urban Farming*. Hasil dari pengabdian ini peserta dapat mengaplikasikan *Urban Farming* di lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Daerah Cinderejo Kidul, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini karena berlokasi tidak jauh dari STIE AUB juga sudah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Ekonomis, Penghasilan Keluarga, Urban Farming.*

**Abstract**

*During the Covid-19 pandemic, many are at home, many businesses are out of business. Everyone has experienced the impact of the Covid-19 pandemic. The country's economy has declined drastically, moreover the family economy has become uncertain and the body of the group has a low standard of living. The family income is getting smaller while the family expenses still have to be paid. Each family must think hard to survive in the uncertainty of the end of the Covid-19 pandemic. Therefore, saving costs for the family must start from self-initiative and if necessary this idea is transmitted to other communities. One of the economical solutions / family cost savings is Urban Farming. Urban Farming is urban farming by utilizing narrow land or around the yard of the house. The purpose of this activity is to save/economize family expenditures as well as urban farming training which is often called Urban Farming. As a result of this service, participants can apply Urban Farming in their surrounding environment to improve the family's economy. The Cinderejo Kidul area, Gilingan Village, Banjarsari District was chosen as the location for this service activity because it is located not far from STIE AUB and has also been carried out regularly and continuously.*

**Keywords:** *Economical, Family Income, Urban Farming.*

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid – 19 memporak-porandakan ekonomi Nasional bahkan Internasional. Perekonomian dibuat mati suri, banyak industri besar -besar yang mengalami gulung tikar, sementara karyawan-karyawan banyak pula yang dirumahkan. Hidup jadi penuh ketidak pastian, penyakit corona juga terus mengalami kelonjakan. Seolah hidup hanya untuk hari ini, masa depan semakin tidak pasti.

Namun demikian masyarakat tidak boleh berpangku tangan apalagi stress memikirkan kondisi pandemic ini, kita harus tetap menjaga imun (kekebalan tubuh) dan berusaha sekuat tenaga agar bisa bertahan hidup serta sehat.

Para penggiat usaha mengalami sepi nya pembeli, para pemodal pun takut memulai investasi, sementara para karyawan yang dirumahkan yang kini tanpa penghasilan atau minim tabungan harus bertahan hidup.

*Urban Farming* merupakan alternative untuk menciptakan lahan terbuka hijau, karena yang tadi tidak dimanfaatkan sekarang bisa menghasilkan sayuran dan buah . Tentu saja populasi udara bisa terhindarkan karena tanaman bisa menghasilkan oksigen yang dibutuhkan manusia. Akhirnya akibat *Urban Farming* daerah perkotaan jadi lebih nyamandan sehat untuk ditinggali. Bahan makanan bisa dicukupi dari suatu daerah, serta akan mengakibatkan penghematan ekonomi keluarga. Jika *Urban Farming* hal ini digalakkan secara nasional, tentu saja akan terjadi penghematan anggaran secara nasional pula.

Ide yang bagus tidak sesederhana dalam pelaksanaannya, karena masyarakat belum banyak yang paham apa yang dimaksud *Urban Farming*, bagaimana pelaksanaannya, kemudian dampak positif dan negatifnya terhadap mereka. Pertanyaan-pertanyaan itu mengakibatkan masyarakat malas memulai suatu kegiatan, ada perasaan takut gagal dan sia-sia. Oleh sebab itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat merasa tertantang untuk mengangkat tema ini kepada masyarakat dengan judul “*URBAN FARMING SEBAGAI SOLUSI EKONOMIS DIMASA PENDEMI COVID-19*”.

## METODE PELAKSANAAN

*Urban Farming* adalah pertanian perkotaan yang dikelola secara mandiri oleh keluarga baik menggunakan metode sederhana dan memanfaatkan lahan terbatas atau dikelola secara modern untuk menghasilkan bahan pangan nabati (sayuran, buah ) atau hewani (ikan dan ternak). (Smit, Ratta & Nasr, 1996).

Tujuan *Urban Farming* adalah selain menciptakan penghijauan di perkotaan, yang bisa menghasilkan sumber oksigen, *Urban Farming* juga menghasilkan sumber bahan makanan yang dikonsumsi oleh warga.

*Urban Farming* juga menghindarkan stress serta dapat menyalurkan hobi berkebun dan beternak di perkotaan. Selain itu *Urban Farming* dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling menolong karena hasil pertanian terkadang tidak dimakan sendiri namun dibagikan ke warga terdekat. Sumber pangan ini juga lebih sehat karena menggunakan pupuk organik dan perawatannya tidak menggunakan pestisida.

### **Dampak Negatif dari *Urban Farming***

*Urban Farming* walaupun dipercaya menghasilkan keuntungan bagi warga perkotaan namun patut disesalkan *Urban farming* sering membawa dampak negative dan riskan menghadapi kegagalan Dampak negative dari *Urban Farming* adalah timbul polusi suara dan berkurangnya energi air bahkan banjir karena kontur tanah yang menjadi tidak menyerap air hujan. Kecerobohan dalam pengelolaan dan perawatan *Urban Farming* yang selama ini menghindari penggunaan pestesida mengakibatkan muncul nyamuk dengan species baru (penyakit malaria). Kemampuan berkebun dan beternak yang minim dimiliki warga serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur mengakibatkan resiko kegagalan *Urban Farming*. Pemodalan yang belum cukup dan *Urban Farming* hanya sekedar hobi maka berkesinambungan hidup *Urban Farming* jadi dipertanyakan.

### **1. Tanaman Hidroponik dengan Nilai Jual yang Tinggi**

Tanaman sayur dan buah yang dibudidayakan menggunakan hidroponik seperti antara lain : **selada, seledri, terong Jepang, stroberi, semangka mempunyai penawaran harga yang menguntungkan bagi petani. Hasil selada, seledri, stroberi, terong Jepang dan banyak dinuru konsumen karena mempunyai kandungan yang dibutuhkan untuk Kesehatan tubuh.**

Tehnik konvensional secara bercocoktanam media tanah pengukuran EC/TDS larutan nutrisi atau pH air sangat diperhatikan, sedangkan pada hidroponik yang perlu diperhatikan frekuensi harus mengganti **larutan nutrisi** air yang ada di dalam tandon. Larutan nutrisi buat tanaman harus diganti hanya berdasarkan pengalaman terlebih dahulu sebelum mengganti larutan nutrisi.

- a. pH air segar harus terukur dan Karena adanya faktor penguapan serta transpirasi (kepekatan ) yang menyebabkan level air nutrisi dalam tandon berkurang.
- b. Penambahan air segar non nutrisi jika nutrisi terlalu pekat. Catat berapa banyak tambahan air segar yang dimasukkan ke tandon sama dengan setengah total volume (kapasitas) nutrisi dalam tandon,

Demikian sesuai tema Kegiatan Pengabdian kali ini bahwa *Urban Farming* dapat sebagai solusi ekonomis pengeluaran keluarga dimasa pandemic Covid-19, jawabnya adalah “Ya”. Oleh sebab itu pembahasan selanjutnya tentang pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Akuntansi adalah proses pencatatan keuangan dalam rumah tangga. Akuntansi darinya dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh dalam rumah tangga dan aliran kas rumah tangga..

### **Khalayak Sasaran Strategis**

Jika ingin membangun suatu negara maka bangunlah yang pertama adalah perempuannya. Demikian juga kegiatan pengabdian ini mempunyai sasaran strategis pada pemberdayaan perempuan. Perempuan yang bergabung pada Kampus Pemberdayaan Perempuan (Lembaga Pengembangan Ekonomi Umat “Fastabiqul Khoiroh (FASKHO). diprakarsai Bapak. H. Budi Irianto. Perempuan yang dimaksud adalah ibu rumah tangga dan remaja putri yang mempunyai semangat berinovasi untuk pengembangan ekonomi keluarganya.

### **Keterkaitan**

Keterkaitan dari beberapa tema yang diangkat dalam setiap kegiatan adalah meningkatkan ekonomi kerakyatan. Mulai dari “ Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk Karak Herbal”, hingga tema terakhir yang diangkat pada kegiatan pengabdian kali ini tentang “ *Urban Farming* sebagai Solusi Ekonomis di Masa Pandemi Covid -19 “ .

### **Metode Pelaksanaan**

#### 1) Penyuluhan

Penyuluhan ini diterapkan pada saat materi “Akuntansi Rumah Tangga” dan “ Urban Farming. Pada sesi ini Tim berusaha menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang pengertian Akuntansi penghasilan dan pengeluaran keluarga”, kemudian menjelaskan pengertian “Urban Farming”.

#### 2) Pelatihan.

Pelatihan ini meliputi pelatihan menghitung dan menggolongkan penghasilan dan pengeluaran keluarga kemudian dilanjutkan pelatihan pembibitan, penanaman, pencangkakan serta perawatan tanaman secara organic.

### **Indikator Keberhasilan**

Kunci sukses yang menjadi tolok ukur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu :

1. Ketepatan peserta menggolongkan pengeluaran keluarga dan cara-cara penghematan yang bisa dilakukan peserta.

2. Ketepatan campuran nutrisi air untuk media hidroponik, serta ketepatan pencangkakan, pembibitan dan penanaman tanaman sesuai karakter tanaman yang dipraktekkan peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan Pengabdian**

Misi dari kegiatan pengabdian ini tidak sedikit selain agar peserta trampil akuntansi rumah tangga yang meliputi trampil menghitung penghasilan serta pengeluaran rumah tangga , pesrta juga trampil mengelola *Urban Farming* yang meliputi tehnik pembibitan , penanaman, perawatan *Urban Farming* hingga bisa menghasilkan secara memadai.

### **Pembahasan**

Solusi Ekonomis pengeluaran keluarga diatasi degan berbagai strategi yaitu dengan membuat skala prioritas pengeluaran, menekan atau menghapus pengeluaran yang tidak penting atau mencari substitusi pengeluaran tetapi tidak mengurangi kualitas standar hidup sehari-hari. Misalnya : belanja sayur dan buah bisa diganti dengan memetik hasil tanaman dari *Urban Farming*.

Metode pertanian perkotaan (*Urban Farming*) yang mudah dilakukan dengan media tanah atau hidroponik. Media tanah dengan menggunakan pot atau polybag. Tanah sebelumnya dicampur dengan hara/nutrisi serta diberi gambut (gabah/serbuk sabut kelapa) untuk menjaga kelembaban.Sedangkan hydroponic dipralon dengan media air yang sudah dicampur nutrisi.

Metode perawatan *Urban Farming* agar bisa bertahan lama dan memberikan hasil yang memadai tidak terlalu susah, disesuaikan jenis dan karakter tananman. Penyiraman air tidak perlu setiap hari. Namun harus dihindari pestisida dan serangga ataupun hama pengganggu yang bisa menghambat pertumbuhan.

### **Evaluasi**

1. Evaluasi yang dilakukan dengan cara mengecek ulang dan monitoring secara berkala hasil *Urban Farming*, jangan sampai cepat mati.
2. Kriteria evaluasi adalah kesuburan tanaman, cepat berbuah, kuat menahan serangan hama dan cepat bertunas kembali.



Gambar1. Penyuluhan dan Pendampingan Urban Farming Sebagai Solusi Ekonomis di Masa Pandemi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tiap keluarga berusaha menekan biaya agar bisa berhemat menghadapi Covid-19 yang belum pasti kapan akan berakhirnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini yang berjudul "*Urban Farming* sebagai Solusi Ekonomis di Masa Pandemi Covid-19" berusaha menjelaskan melalui penyuluhan mengenai pos-pos pengeluaran yang bisa ditekan/dihemat serta dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai *Urban Farming* terakhir pembagian bibit tanaman yang dipraktekkan langsung cara menanam tanaman sayuran, buah, dan tanaman hias dengan berbagi media tanah dan hidroponik .

Kegiatan pengabdian jika terlaksana maka bisa menjawab masalah masyarakat, yaitu peserta dapat melakukan penghematan melalui program *Urban Farming* serta dapat penghasilan tambahan jika hasil *Urban Farming* memadai untuk dijual. Para peserta merasa antusias dan terbantu serta terbuka wawasannya.

### Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkendala oleh beberapa faktor selain pandemic Covid- 19 menuntut Tim Pengabdian dan para peserta hati-hati menerapkan protokol kesehatan (cuci tangan, menggunakan masker dan selalu jaga jarak) ,peserta hadirpun dibatasi tidak boleh lebih dari 15 hingga 20 orang saja.

Kendala rutin yang biasa dihadapi adalah kesibukan para peserta yang susah menentukan kapan waktu longgar yang sama maka peserta hadir hanya sedikit yang hadir.

Kendala yang kedua, pelaksanaan walau menerapkan protokol kesehatan namun masih ada perasaan takut terpapar Covid - 19. Hingga peserta hadir hanya sedikit.

Saran yang bisa diusulkan, walau menjaga protokol kesehatan yang lebih penting adalah menjaga kesehatan badan dan tetap menjaga imun agar bisa beraktifitas. Tetap melakukan pelatihan dengan gembira dan menjaga kebersamaan dengan peserta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perkumpulan Pemberdayaan Perempuan atau yang lebih dikenal dengan Lembaga Fastabiqul Khoirot untuk Pembangunan Ekonomi dan STIE AUB Surakarta yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

### **Sumber Buku:**

- Dalimartha, Setiawan, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, Trubus, Jakarta, Oktober 2020.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Northcott, D., & Dollin. (2000). Home Accountants: Exploring Their Practices. *University of Manchester School of Accounting and Finance. Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol.13 No. 4 , 475 - 501.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi (Basis Pengambilan Keputusan Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, J., A. Ratta and J. Nasr. 1996. *Urban Agriculture: Food, Jobs and Sustainable Cities*. Publication Series for Habitat II, Vol.I. New York: United Nations Development Program (UNDP).

### **Sumber Internet:**

<https://www.pertanianku.com/berapa-sering-kita-harus-mengganti-larutan-nutrisi/>

<https://www.pertanianku.com/dirjen-hortikultura-tren-urban-farming-fenomena-luar-biasa/>

<https://www.pertanianku.com/gerakan-bogor-berkebun-inovasi-untuk-memudahkan-masyarakat-bertanam-di-kota/>

<https://www.dekoruma.com/artikel/82123/urban-farming-konsep-pertanian-kota>

<https://www.pertanianku.com/jenis-tanaman-hidroponik-dengan-harga-jual-tinggi/>